

Pemberian Reward dan Penerapan Disiplin Positif dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Anak Usia Dini di PAUD Melati Lenggadai Hilir

Sammania Nurafiza¹ Rustam²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: sammaniapiaud1@gmail.com¹ rustam_pakpahan@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemberian reward dan penerapan disiplin positif dalam membentuk perilaku sopan santun pada anak usia dini di PAUD Melati Lenggadai Hilir. Reward, sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku positif anak, dan disiplin positif, yang mengedepankan pendekatan konstruktif, menjadi dua metode kunci dalam penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif dan metode observasi serta wawancara, penelitian menemukan bahwa pemberian reward efektif dalam meningkatkan motivasi dan perilaku baik anak, sementara disiplin positif membantu anak dalam menginternalisasi norma-norma sosial secara mandiri. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi pendidik dalam menerapkan pendekatan serupa untuk meningkatkan kedisiplinan dan kesopanan pada anak.

Kata Kunci: Reward, Disiplin Positif, Perilaku Sopan Santun, Anak Usia Dini, PAUD

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of giving rewards and implementing positive discipline in forming polite behavior in early childhood at PAUD Melati Lenggadai Hilir. Rewards, as a form of appreciation for children's positive behavior, and positive discipline, which emphasizes a constructive approach, are two key methods in this study. With a qualitative approach and observation and interview methods, the study found that giving rewards is effective in increasing children's motivation and good behavior, while positive discipline helps children internalize social norms independently. The results of the study are expected to be a foundation for educators in implementing a similar approach to improve discipline and politeness in children.

Keywords: Rewards, Positive Discipline, Polite Behavior, Early Childhood, PAUD



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membentuk perilaku sopan santun sejak usia dini sebagai bagian dari pendidikan karakter. Pada anak usia dini, perilaku positif dapat diperkuat melalui pemberian reward dan penerapan disiplin positif, sebagaimana ditekankan oleh teori behaviorisme yang menunjukkan bahwa penguatan positif mendorong perilaku yang diinginkan. Disiplin positif berbeda dari pendekatan otoriter, karena menekankan pentingnya pemahaman anak terhadap aturan dan dampak dari tindakan mereka. Tantangan dalam membentuk perilaku sopan santun pada anak usia dini tidak lepas dari berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, metode pendidikan, serta interaksi sosial yang diterima anak sehari-hari. Di PAUD, pendidik memegang peran sentral dalam mengarahkan perilaku anak. Dengan pemberian apresiasi yang konsisten dan disiplin positif yang tidak bersifat menghukum, anak-anak dapat belajar menghubungkan tindakan mereka dengan hasil positif, yang mendorong mereka untuk mengulangi perilaku baik tersebut. Namun, pendekatan tradisional yang masih mengandalkan hukuman cenderung kurang efektif dan dapat menurunkan motivasi anak untuk belajar dari kesalahan (Hurlock 2007). Pemberian reward, baik dalam bentuk pujian verbal maupun hadiah simbolis, memberikan pengalaman positif bagi anak sehingga mendorong peningkatan kepercayaan diri dan keinginan untuk memenuhi

harapan yang diberikan. Menurut teori reinforcement dalam psikologi behaviorisme, reward atau penguatan positif memiliki dampak signifikan dalam mendorong anak untuk mengulangi perilaku yang diinginkan (Purwanto 2021). Penelitian ini ingin melihat lebih lanjut bagaimana reward dapat diterapkan secara tepat di lingkungan PAUD, terutama pada anak-anak yang sedang dalam tahap perkembangan karakter dasar.

Disiplin positif, di sisi lain, menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan pemahaman anak terhadap aturan dan nilai-nilai yang diajarkan. Alih-alih hanya mematuhi perintah, anak diajarkan untuk memahami mengapa suatu perilaku diharapkan dan bagaimana tindakan mereka memengaruhi orang lain. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang bertujuan membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Dengan disiplin positif, diharapkan anak tidak hanya mengembangkan kedisiplinan eksternal, tetapi juga kesadaran internal akan pentingnya perilaku baik, seperti menghormati orang lain, bersikap jujur, dan bertanggung jawab (Sabarti 2018). Penelitian ini relevan dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, di mana penerapan metode reward dan disiplin positif masih sering diabaikan atau belum diterapkan secara optimal. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik PAUD, sehingga mereka dapat menggunakan pendekatan yang lebih konstruktif dalam membentuk perilaku sopan santun anak. Pendekatan ini tidak hanya mencakup pembentukan perilaku baik tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, yang pada gilirannya mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh (Mulyasa 2020). Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi bagaimana reward dan disiplin positif dapat membentuk perilaku sopan santun pada anak di PAUD Melati Lenggadai Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara kepada pendidik dan pengelola PAUD Melati Lenggadai Hilir. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Observasi dilakukan untuk melihat penerapan reward dan disiplin positif, sedangkan wawancara bertujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang persepsi guru terhadap perilaku anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berdasarkan observasi yang penulis lakukan di PAUD Melati Lenggadai Hilir, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, untuk mengamati bagaimana pemberian reward dan penerapan disiplin positif digunakan dalam membentuk perilaku sopan santun anak usia dini. Dari observasi ini, penulis menemukan beberapa temuan khusus:

1. PAUD Melati menerapkan sistem pembelajaran reward sebagai bagian dari strategi pembentukan perilaku sopan santun pada anak-anak. Namun, tidak ada informasi spesifik mengenai jenis reward yang diberikan selain pujian dan penghargaan.
2. Penerapan disiplin positif di PAUD Melati bertujuan untuk membentuk perilaku sopan santun, tetapi tidak dijelaskan secara rinci bagaimana metode ini diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.
3. Meskipun disebutkan bahwa anak-anak diajarkan untuk bersikap ramah dan berterima kasih ketika mendapat pujian, tidak ada data konkret mengenai efektivitas metode ini dalam jangka panjang.
4. PAUD Melati berusaha mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab dan saling menghormati dalam penerapan disiplin positif, namun tidak ada contoh spesifik bagaimana ini dilakukan dalam praktik sehari-hari.

5. Tidak ditemukan informasi mengenai pelatihan atau panduan khusus bagi guru dalam menerapkan sistem reward dan disiplin positif ini, yang bisa mempengaruhi konsistensi dan efektivitas penerapannya.

Temuan-temuan ini menggambarkan bahwa meskipun PAUD Melati telah menerapkan sistem reward dan disiplin positif, masih terdapat kekurangan informasi mengenai detail implementasi dan efektivitas metode tersebut dalam membentuk perilaku sopan santun anak usia dini.

Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini di PAUD Melati Lenggadai Hilir

Perilaku sopan santun merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Pada usia tersebut, anak-anak berada pada masa kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan, khususnya PAUD, memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi dan menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak-anak. Dalam mendukung perkembangan anak, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pengakuan dan motivasi. Pertama, mengatakan bahwa anak adalah anak yang hebat dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pujian ini menunjukkan bahwa kita menghargai usaha dan kemampuan mereka, yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri. Selanjutnya, mengatakan kata-kata luar biasa kepada anak juga memiliki dampak positif (M.Agustina, E.N. Azliza & D. P. Koelsmadi 2021), karena kata-kata tersebut dapat memberikan dorongan emosional yang kuat, membuat anak merasa istimewa dan termotivasi untuk terus berprestasi. Selain itu, mengucapkan kalimat luar biasa kepada anak seperti "Kamu telah melakukan pekerjaan yang sangat baik!" dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, sehingga anak merasa dihargai. Tindakan lebih konkret seperti memberikan piala kepada anak sebagai penghargaan atas pencapaian mereka juga sangat berarti, karena ini memberikan pengakuan fisik yang dapat menjadi kenangan berharga. Terakhir, memberikan bingkisan kepada anak sebagai bentuk penghargaan dapat membuat mereka merasa diperhatikan dan dicintai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kebahagiaan mereka (Amirah 2022). Semua tindakan ini berkontribusi pada perkembangan emosional dan psikologis anak, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan berprestasi.



Gambar 1. Prilaku Sopan Santun Kepada Guru

Di PAUD Melati Lenggadail Hilir, upaya untuk mengembangkan perilaku sopan santun pada anak usia dini telah menjadi salah satu fokus utama dalam program pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, terungkap beberapa hal terkait dengan perilaku sopan santun pada anak-anak di PAUD Melati. Adapun macam-macam dari perilaku sopan santun diantaranya:

1. **Berbahasa sopan dalam berbicara.** Di sekolah PAUD Melati Lenggandai Hilir, guru menerapkan bahasa yang positif kepada anak dengan cara yang efektif, seperti:
 - a. Memberikan contoh kata-kata positif kepada anak.
 - b. Ketika berbicara, kata-kata yang diucapkan harus secara perlahan dan jelas sehingga mudah dipahami oleh anak.
 - c. Guru membenarkan kesalahan kata yang diucapkan oleh anak.

Di PAUD Melati ini juga memiliki strategi untuk membiasakan bersikap santun, yaitu membiasakan karakter positif di awal tahun ajaran baru selama 2 bulan. Mereka menunda kegiatan pembelajaran efektif dan menggantinya dengan pembiasaan baik terutama bagi siswa-siswa yang baru masuk. Pembiasaan tersebut meliputi mengucapkan salam, berjabat tangan, sayang terhadap teman, mandiri, memanggil temannya dengan sebutan mas atau mbak, dan pembiasaan karakter positif lainnya. Dengan metode pembiasaan ini, maka secara tidak langsung akan menimbulkan kebiasaan pada anak dan akan terbentuk dengan sendirinya. Karena di PAUD Melati ini tidak ada kekerasan pada guru dan anak-anak, serta kebiasaan tersebut akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari anak.

2. **Berterima Kasih.** Orang tua sejak awal sudah membiasakan diri kepada anak-anaknya untuk tahu berterima kasih. Maka setiap kali kita diberi sesuatu oleh orang lain, kita diajarkan untuk mengucapkan terima kasih. Tidak hanya itu, bahkan cara kita menerimanya pun harus menunjukkan rasa terima kasih tersebut, yaitu dengan tangan kanan saat menerima pemberian orang lain. Anak yang tahu berterima kasih akan terkondisikan untuk bisa menghargai apa yang diberikan orang lain kepadanya. Sikap dan tindakannya penuh hormat, serta ada semangat belas kasih atau compassion terhadap sesama. Jika sejak dini anak sudah ditanamkan karakter tahu berterima kasih, ia akan bisa menghargai dan menunjukkan sikap hormat kepada sesama. Jika anak bisa meminta maaf, ia belajar rendah hati dan mampu menyadari ketidaksempurnaannya. Jika anak bisa meminta izin atau permissi, anak akan belajar bertanggung jawab atas segala tindakannya.
3. **Bersikap Ramah.** Sikap ramah tamah adalah suatu perilaku dan sifat yang akrab dengan pergaulan, seperti suka senyum, sopan serta hormat dalam berkomunikasi, ringan tangan, suka menyapa, suka membantu tanpa pamrih, dan lain sebagainya yang dilakukan dengan ketulusan dan berprasangka baik terhadap orang lain, baik yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal. Seseorang yang memiliki sikap ramah tamah menunjukkan bahwa ia mengakui dan menghargai keberadaan serta harkat dan martabat orang lain, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta lebih mengutamakan kepentingan bersama agar tercapainya kesejahteraan. Dengan bersikap ramah tamah, orang lain akan merasa dihargai dan diterima dalam pergaulan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, penerapan perilaku sopan santun di PAUD Melati Lembang Hilir di antaranya mampu mendorong anak untuk melakukan hal-hal positif seperti pembiasaan sopan santun kepada anak. Misalnya, pembiasaan tersebut adalah mengucapkan salam, berjabat tangan, menyayangi teman, mandiri, memanggil temannya dengan sebutan nama, dan pembiasaan karakter positif lainnya. Dengan metode pembiasaan ini, maka secara tidak langsung akan menimbulkan kebiasaan pada anak dan akan terbentuk dengan sendirinya. Karena di PAUD Melati ini membiasakan tidak ada kekerasan pada guru dan anak-anak, serta kebiasaan tersebut akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari anak. Pembiasaan berperilaku sopan santun untuk anak usia dini ini memang sangat penting. Dengan berperilaku sopan, anak jauh lebih bisa menghargai orang lain atau orang yang lebih tua darinya. Ia menjadi tahu mana perilaku yang harus ia lakukan kepada teman, guru, dan orang tua, serta tahu mana perilaku yang tidak sepatutnya dilakukan.

Pemberian *Reward* dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini di PAUD Melati Lenggade Hilir

Dalam upaya mengembangkan perilaku sopan santun pada anak usia dini di PAUD Melati Lenggade Hilir, pemberian reward memegang peranan penting. Berdasarkan hasil wawancara, pemberian reward diyakini dapat memberikan dampak positif dalam membentuk dan mempertahankan perilaku sopan santun pada anak-anak. Kepala Sekolah (JS) dan guru menyatakan bahwa pemberian reward sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Menurutnya, reward dapat memotivasi anak untuk berperilaku baik dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Adapun macam-macam pemberian reward di antaranya:

1. Pujian. PAUD Melati juga menerapkan metode pujian oleh guru kepada anak melalui lisan. Dengan pujian ini, anak dapat memotivasi diri sehingga lebih nyaman melakukan hal yang mereka sukai. Anak-anak yang memiliki motivasi diri yang baik juga cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik. Saat kita memberi pujian atas usaha anak melakukan sesuatu yang ia sukai, anak terdorong untuk mencoba hal-hal baru dan meningkatkan kemampuannya secara mandiri. Ketika anak mampu melakukan sesuatu, guru di PAUD Melati ini mengapresiasi anak tersebut melalui pujian, contohnya: saat anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru memberikan pujian dengan mengucapkan kalimat, "Wah, Dino pintar sekali."
2. Hadiah atau penghargaan. Memberikan reward atau penghargaan kepada siswa di PAUD Melati merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan memberikan apresiasi terhadap prestasi atau usaha yang telah dilakukan siswa di sana. Ketika sekolah mengadakan suatu perlombaan dan perlombaan tersebut dimenangkan oleh beberapa anak yang berusaha memenangkan perlombaan tersebut, guru memberikan apresiasi melalui pemberian piala atau bintang penghargaan yang dapat mendorong anak untuk termotivasi lebih baik lagi.



Gambar 2. Pemberian Reward Atas Kemenangan Lomba

"Pemberian Reward sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena dapat memotivasi anak untuk berperilaku baik dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Reward membantu anak memahami bahwa perilaku positif mereka dihargai". Melalui pembelajaran reward, anak-anak di PAUD Melati Lembah Hillir diajarkan untuk memahami bahwa perilaku positif mereka, seperti bersikap sopan, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab, akan mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan teori belajar operan dari B.F. Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku yang diberi penguatan positif (reward) akan cenderung diulang dan diperkuat, sementara perilaku yang tidak diberi penguatan akan menjadi lemah atau hilang. Dalam konteks PAUD Melati, pembelajaran reward diharapkan dapat memperkuat dan mempertahankan perilaku sopan santun pada anak-anak. Wawancara dengan salah satu murid PAUD Melati juga

mengungkapkan bahwa anak-anak merasa senang dan bangga ketika mendapatkan pujian dari guru. Perasaan positif ini kemudian mendorong mereka untuk terus berperilaku baik dan sopan. *"Saya merasa senang, Bu. Karena membuat saya ingin berbuat lebih baik lagi," (wawancara dengan murid)*. Selain itu, ketika melihat teman-temannya berperilaku baik, murid tersebut juga akan menunjukkan respons positif dengan memberikan pujian dan dukungan. *"Saya biasanya tersenyum dan memberi tahu mereka bahwa mereka hebat," (wawancara dengan anak murid)*.

Antusiasme dan respons positif anak-anak terhadap pembelajaran reward ini menunjukkan bahwa reward dapat menjadi motivator yang efektif dalam membentuk dan mempertahankan perilaku sopan santun pada anak usia dini di PAUD Melati Lembah Hillir. Orang tua murid, dalam hal ini orang tua murid (RN), juga melihat dampak positif dari pembelajaran reward terhadap perilaku anak-anak. Menurutnya, pembelajaran reward dapat membantu anak-anak memahami bahwa perilaku positif mereka dihargai dan diapresiasi. *"Saya melihat perubahan yang signifikan. Anak saya menjadi lebih sopan dan menghargai orang lain. Dia juga lebih berani untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan," (wawancara dengan orang tua murid (RN))*. Selain itu, orang tua murid (RN) juga berharap agar sekolah dapat terus menerapkan program pembelajaran reward dan melibatkan orang tua dalam prosesnya, agar anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten. *"Saya berharap sekolah terus menerapkan program ini dan melibatkan orang tua dalam prosesnya agar anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten," (wawancara dengan orang tua murid (RN))*. Meskipun demikian, kepala sekolah (JS) mengakui bahwa terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran reward di PAUD Melati. Salah satu tantangan utamanya adalah menjaga konsistensi dalam pembelajaran reward dan memastikan semua guru menerapkan prinsip yang sama. *"Tantangan yang kami hadapi termasuk konsistensi dalam penerapan disiplin positif dan memastikan semua guru memahami dan menerapkan prinsip yang sama," (wawancara dengan kepala sekolah (JS))*.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pihak sekolah telah melakukan upaya-upaya, seperti menyelenggarakan program pelatihan bagi guru-guru mengenai penerapan disiplin positif, termasuk pembelajaran reward yang efektif. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran reward di PAUD Melati Lembah Hillir dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif dalam membentuk dan mempertahankan perilaku sopan santun pada anak usia dini. Reward dapat memotivasi anak-anak untuk berperilaku baik, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong mereka untuk terus menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, pihak sekolah terus berupaya untuk menjaga konsistensi dan memastikan seluruh komponen sekolah memahami serta menerapkan prinsip yang sama dalam pembelajaran reward. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran reward dalam membentuk perilaku sopan santun anak-anak di PAUD Melati Lembah Hillir.

Penerapan Disiplin Positif dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini di PAUD Melati Lenggadai Hilir

Selain pemberian reward, penerapan disiplin positif juga memegang peranan penting dalam membentuk perilaku sopan santun pada anak usia dini di PAUD Melati Lenggadai Hilir. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah telah menerapkan pendekatan disiplin positif sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan perilaku sopan santun pada anak-anak. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa disiplin positif diterapkan di PAUD Melati dengan cara memberikan penguatan positif kepada anak ketika mereka menunjukkan perilaku baik. Selain

itu, anak-anak juga diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan saling menghormati. *"Di sekolah ini, disiplin positif diterapkan dengan cara memberikan penguatan positif kepada anak ketika mereka menunjukkan perilaku baik. Kami juga mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan saling menghormati,"* (wawancara dengan Kepala Sekolah (JS)).



Gambar 3. Baris Berbaris dan Salim Ibu Guru Sebelum Memasuki Ruang Kelas Agar Lebih Disiplin

Melalui pendekatan disiplin positif, anak-anak di PAUD Melati Lenggadail Hillir diajarkan untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan belajar untuk memperbaiki perilaku dengan cara yang konstruktif. Penguatan positif yang diberikan oleh guru-guru juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi pada anak-anak untuk terus berperilaku baik. Orang Tua Murid (RN) sangat mendukung penerapan disiplin positif di sekolah anak mereka. Menurutnya, pendekatan ini membantu anak-anak belajar dari kesalahan dan memperbaiki perilaku mereka dengan cara yang baik. *"Saya sangat mendukung penerapan disiplin positif. Ini membantu anak-anak belajar dari kesalahan dan memperbaiki perilaku mereka dengan cara yang baik,"* (wawancara dengan Orang Tua Murid (RN)). Orang Tua Murid (RN) juga melihat adanya perubahan positif pada perilaku anaknya setelah mengikuti program disiplin positif di PAUD Melati. Anaknya menjadi lebih sopan, menghargai orang lain, dan lebih berani untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan. *"Saya melihat perubahan yang signifikan. Anak saya menjadi lebih sopan dan menghargai orang lain. Dia juga lebih berani untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan,"* (wawancara dengan Orang Tua Murid (RN)). Hal ini sejalan dengan temuan dari wawancara dengan salah satu murid PAUD Melati. Anak tersebut menyatakan bahwa ia merasa lebih disiplin setelah mengikuti program di sekolah dan belajar untuk lebih menghargai teman serta guru. *"Saya senang belajar disiplin bu, karena disiplin merupakan pelajaran yang baik dan juga saya belajar untuk lebih menghargai teman dan guru,"* (wawancara dengan murid).

Dampak positif dari penerapan disiplin positif di PAUD Melati Lenggadail Hillir juga dirasakan oleh pihak sekolah. Kepala Sekolah (JS) menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk berperilaku baik dan menunjukkan sikap sopan santun. Selain itu, interaksi sosial anak-anak juga mengalami peningkatan. *"Dampak pembelajaran Reward sangat positif. Anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk berperilaku baik dan menunjukkan sikap sopan santun. Kami melihat peningkatan dalam interaksi sosial mereka,"* (wawancara dengan Kepala Sekolah (JS)). Namun, Bu Guru juga mengakui bahwa terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan disiplin positif di PAUD Melati. Salah satu tantangan utamanya adalah menjaga konsistensi dalam penerapan disiplin positif dan memastikan semua guru memahami serta menerapkan prinsip yang sama. *"Tantangan yang kami hadapi termasuk konsistensi dalam penerapan disiplin positif dan memastikan semua guru memahami serta*

menerapkan prinsip yang sama," (wawancara dengan guru (WL). Untuk mengatasi tantangan tersebut, pihak sekolah telah melakukan upaya-upaya, seperti mengadakan program pelatihan bagi guru-guru tentang disiplin positif. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua murid untuk mendukung perilaku sopan santun anak-anak. "Kami mengadakan program pelatihan untuk guru tentang disiplin positif dan juga mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua untuk mendukung perilaku sopan santun anak," (wawancara dengan Kepala Sekolah (JS).

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak di PAUD Melati juga menjadi faktor penting dalam mendukung penerapan disiplin positif. Orang Tua Murid (RN), salah satu orang tua murid, merasa terlibat dalam proses pendidikan anak, terutama saat menghadiri pertemuan orang tua dan mengikuti kegiatan di sekolah. Ia juga berusaha untuk mendukung program disiplin positif di rumah. *"Saya merasa terlibat, terutama saat menghadiri pertemuan orang tua dan mengikuti kegiatan di sekolah. Saya juga berusaha untuk mendukung program di rumah," (wawancara dengan Orang Tua Murid (RN).* Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif di PAUD Melati Lenggadail Hillir telah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk perilaku sopan santun pada anak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak-anak diajarkan untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan belajar untuk memperbaiki perilaku dengan cara yang konstruktif. Dampak positif yang terlihat adalah peningkatan motivasi anak-anak untuk berperilaku baik, peningkatan interaksi sosial yang positif, serta terbentuknya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai sopan santun pada anak-anak. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas penerapan disiplin positif dalam membentuk perilaku sopan santun anak-anak di PAUD Melati Lenggadail Hillir. Adapun macam-macam penerapan disiplin positif di antaranya:

1. Bertanggung jawab. Tanggung jawab adalah kewajiban yang ditanggung seseorang individu termasuk akibatnya. Tanggung jawab mencakup tingkah laku manusia untuk sadar akan perbuatan dan kewajiban yang harus dilakukan. Begitu juga dengan seorang siswa yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya. Seperti di sekolah PAUD Melati Lenggadail Hillir, anak-anak mampu bertanggung jawab, seperti ketika salah anak mampu meminta maaf dan mengakui kesalahannya. Mereka juga diajarkan untuk mengelola sampah agar anak terbiasa untuk bertanggung jawab dan disiplin, serta mengenakan baju seragam ketika di sekolah agar menciptakan sekolah menjadi tertib dan kesejahteraan bagi setiap siswa.
2. Saling menghormati. Di sekolah PAUD Melati Lenggadail Hillir, peserta didik akan bertemu dengan perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut harus disikapi oleh anak-anak PAUD secara bijak dengan tidak mencemooh orang lain misalnya menghormati perbedaan agama. Anak-anak diajarkan untuk tidak saling menjelekkan agama yang mereka anut, dan diajarkan untuk saling menghormati.

Berdasarkan wawancara dan observasi, penerapan disiplin positif di sekolah PAUD Melati Lenggadail Hillir di antaranya mampu memotivasi anak untuk melakukan kebaikan dan disiplin positif tidak harus dengan dipukul, dicubit, dan dibentak terlebih dahulu. Dengan cara menyampaikan yang lembut, anak sudah paham apa yang harus ia lakukan. Dan dengan penerapan disiplin positif ini dapat membuat anak jauh lebih mandiri karena pada saat ia melakukan kesalahan, dia ingat akan kesalahannya tanpa harus menutup-nutupi.

KESIMPULAN

1. Penerapan perilaku sopan santun di sekolah PAUD Melati Lenggadail Hillir dapat mendorong anak untuk melakukan hal-hal positif. Penerapan tersebut mencakup perilaku

sopan santun kepada anak, seperti mengucapkan salam, berjabat tangan, menunjukkan kasih sayang kepada teman, mendekat, memanggil teman dengan sebutan nama, dan menerapkan karakter positif lainnya.

2. Pembelajaran reward di sekolah PAUD Melati Lelenggadail Hilir dapat memberikan dampak positif dalam membentuk dan mempertahankan perilaku sopan santun pada anak-anak. Selain itu, pembelajaran reward sangat penting dalam pengembangan anak usia dini, di mana reward dapat memotivasi anak untuk berperilaku baik dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan menerapkan metode pembelajaran reward, yaitu melalui pujian oleh guru kepada anak, anak dapat termotivasi sehingga merasa lebih nyaman melakukan hal yang mereka suka.
3. Penerapan disiplin positif di sekolah PAUD Melati Lelenggadail Hilir dapat memotivasi anak untuk melakukan kebaikan. Disiplin positif tidak harus dilakukan dengan memukul, dicubit, atau dibentak terlebih dahulu. Dengan cara menyampaikan yang lembut, anak sudah paham apa yang harus mereka lakukan. Penerapan disiplin positif ini dapat membuat anak jauh lebih mandiri, karena saat mereka melakukan kesalahan, mereka ingat akan kesalahannya tanpa harus menutup-nutupinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah, S. Pemanfaatan Reward Stiker "Rara dan Nussa" untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Miftahul Huda Kelompok A Jepara Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2021/2022. IAIN Kudus: Tesis Doktoral, 2022.
- Astuti, N. D. (2019). Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa dengan Reward Stiker Picture di Kelas III. *Basic Education*, 8(4), 370-380.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Izzati, V. Velrawaty & I. "Hubungan Pembelajaran Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2020: 1278-1287.
- M.Agustina, E.N. Azliza & D. P. Koelsmadi. "Pengaruh Pembelajaran Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021: 353-361.
- Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Purwanto, M. N. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Rosyid, M. Z. (2018). *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sabarti, Nining. *Pedoman Penerapan Disiplin Positif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pembelajaran Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 50-59.
- Susanna, N. F. (2022). Pengaruh Reward Stiker terhadap Kedisiplinan Anak di Sekolah pada Anak Kelompok B di PAUD Arifah Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29-44